

Analisis Kemampuan Komunikasi dan Kolaborasi Siswa Dalam Pembelajaran *Post Pandemic* COVID-19

Elvira Shany*, Mauren Gita Miranti, Lucia Tri Pangesthi, Andika Kuncoro W.

Pendidikan Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) kemampuan komunikasi dalam pembelajaran *post pandemic* COVID-19, (2) kemampuan kolaborasi siswa dalam pembelajaran *post pandemic* COVID-19. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu siswa kelas XI program keahlian kuliner SMKN 1 Lamongan yang meliputi identitas diri responden, kemampuan komunikasi, dan kemampuan kolaborasi. Validasi instrumen melibatkan *judgement expert* yaitu Dosen Unesa. Instrumen yang digunakan untuk kemampuan komunikasi dan kolaborasi yaitu angket. Adapun teknik analisis data dilakukan menggunakan pendekatan analisis statistik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) kemampuan komunikasi siswa SMKN 1 Lamongan pada pembelajaran *post pandemic* COVID-19 secara keseluruhan berada pada kategori sedang yaitu sebesar 62%, (2) kemampuan kolaborasi siswa SMKN 1 Lamongan pada pembelajaran *post pandemic* COVID-19 secara keseluruhan berada pada kategori sedang yaitu sebesar 54%.

Kata kunci: Kemampuan Komunikasi, Kemampuan Kolaborasi, Pembelajaran, SMK

DOI:

<https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.868>

*Correspondence: Elvira Shany

Email:

elvirashany.19069@mhs.unesa.ac.id

Received: 01-06-2024

Accepted: 15-07-2024

Published: 31-08-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study aims to find out: (1) communication skills in learning *post pandemic* COVID-19, (2) student collaboration skills in learning *post pandemic* COVID-19. The type of research used in this study is quantitative research with a descriptive approach. The source of data in this study is primary data, namely grade XI students of the culinary expertise program of SMKN 1 Lamongan which includes respondents' self-identity, communication skills, and collaboration skills. Instrument validation involves expert judgement, namely Unesa lecturers. The instrument used for communication and collaboration skills is the questionnaire. Any data analysis techniques are carried out using a quantitative descriptive statistical analysis approach. The results showed: (1) the communication ability of SMKN 1 Lamongan students in *post-pandemic* COVID-19 learning as a whole was in the medium category of 62%, (2) the collaboration ability of SMKN 1 Lamongan students in *post-pandemic* COVID-19 learning as a whole was in the medium category of 54%.

Keywords: Communication skill; Collaboration skill; Learning; Vocational education; *Post pandemic*.

Pendahuluan

Coronavirus (COVID-19) adalah sebuah penyakit menular yang dikarenakan oleh virus SARS-CoV-2. Penyebaran virus ini melalui partikel cairan kecil yang berasal dari mulut atau hidung orang yang terinfeksi ketika bersin, batuk, berbicara, bernapas, maupun bernyanyi. COVID-19 menginfeksi dengan gejala yang berbeda-beda, gejala umum yang dialami adalah demam, batuk, kelelahan, dan anosmia. Cara yang dapat dilakukan untuk melakukan pencegahan dan penghambatan penularan penyakit ini adalah dengan mencari informasi akurat mengenai penyakit ini, mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, dan melakukan vaksinasi (WHO, 2020).

Penyebaran virus COVID-19 yang melalui droplet tersebut menyebabkan pembatasan skala besar untuk mencegah dan menghambat penularan. Pembatasan skala besar tentunya juga berdampak pada aspek pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19 yang menjelaskan bahwa tujuan dari pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) adalah memastikan peserta didik untuk mendapatkan haknya dalam mendapatkan layanan pendidikan selama darurat COVID-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk COVID-19, mencegah penyebaran dan penularan COVID-19 di satuan pendidikan serta memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi para pendidik, peserta didik, dan orang tua (Kemendikbud, 2020).

Pembelajaran berbasis daring adalah suatu bentuk pembelajaran yang dibantu dalam jarak jauh melalui media berbentuk internet dan perangkat pendukung lainnya, misalnya telepon dan komputer (Putria dan Uswatun, 2020). Pada kondisi ini, proses belajar mengajar harus tetap berjalan meskipun dengan kondisi yang berbeda dari biasanya. Menurut Rahman (2017) siswa di masa ini kurang aktif dalam berdiskusi secara tatap muka dan lebih rajin dalam bermedia sosial yang mengakibatkan kemampuan komunikasi yang dimiliki oleh siswa tergolong rendah. Dampak dari kemampuan komunikasi yang rendah dapat memicu permasalahan baru yang cukup kompleks atau memunculkan miskomunikasi (Ahmetoglu & Acar, 2016).

Selain itu, kecanduan terhadap gadget memberikan pengaruh besar dalam gaya hidup yang dapat mengubah pola pikir, kepribadian, serta tingkah laku peserta didik (Winarno, 2018). Pengaruh tersebut akan berdampak di masa mendatang saat mereka berada pada dunia kerja, dimana tuntutan akan interaksi dengan orang lain secara kompeten dan saling menghormati (Redhana, 2015). Salah satu bekal untuk dapat mengatasi masalah tersebut adalah dengan kemampuan berkolaborasi. Pentingnya kemampuan tersebut adalah supaya manusia dapat bersosialisasi, peka terhadap lingkungan sekitar, serta mengendalikan ego dan emosi (Tama, 2018).

Menurut Muhali (2019) pendidikan pada abad 21 memiliki tuntutan terhadap peserta didik untuk memiliki beberapa pengetahuan yang sifatnya kompleks yang didampingi dengan berbagai keterampilan mulai dari keterampilan berpikir tingkat tinggi, keterampilan dalam dunia kerja, keterampilan dalam menggunakan teknologi, media, dan informasi sesuai dengan kerangka kerja pembelajaran inovatif abad 21 yang dikemukakan oleh Partnership for 21st Century Learning (2011).

Adapun beberapa keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan abad ke-21, menurut US-Based Partnership for 21st Century Skills (P21) yaitu “The 4Cs”- *communication, collaboration, critical thinking, dan creative thinking*. Selain itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mendukung pembelajaran abad ke-21 dan dimuat dalam kurikulum 2013 yang memuat keterampilan 4C yaitu komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis dan kreativitas. Untuk menghadapi era abad ke-21 selain *hardskill* yang harus dipelajari, *softskill* juga harus diperhatikan. Dalam hal ini, pendidik berperan sangat penting dalam praktiknya. Untuk melatih *softskill* tersebut kemampuan berpikir kritis dan kreatif harus diimbangi dengan kemampuan komunikasi dan kolaborasi.

Berdasarkan hasil kegiatan pengamatan awal yang dilakukan pada siswa kelas XI program keahlian kuliner SMK Negeri 1 Lamongan didapatkan bahwa peserta didik harus dipancing dan didorong untuk melakukan pembelajaran yang bersifat dua arah. Ketika siswa diberi pertanyaan untuk menstimulasi pembelajaran, siswa cenderung diam dan hanya beberapa siswa yang aktif yang berusaha untuk menjawab pertanyaan. Selain itu, ketika pembelajaran sedang berlangsung, siswa jarang bertanya, mengutarakan pendapat, serta menanggapi pembelajaran yang belum dipahami. Pada saat pembelajaran daring masih berlangsung, pembelajaran dilakukan menggunakan media belajar dengan platform Google Meet, Zoom, dan WhatsApp. Penggunaan platform tersebut sebagai media belajar tidak selalu berjalan mulus dikarenakan adanya kendala gangguan jaringan dan perangkat lunak yang tidak mendukung beberapa platform yang digunakan.

Permasalahan lain yang timbul selain kemampuan komunikasi siswa, kemampuan kolaborasi juga menjadi dampak dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring. Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran akan berpengaruh pada kemampuan kolaborasinya yang juga dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh A'yun (2021) bahwa selama pembelajaran online banyak siswa yang mengalami kendala dalam berkolaborasi dengan teman sekelasnya sehingga kemampuan kolaborasi siswa menurun.

Dikarenakan adanya pandemi COVID-19 pembelajaran harus dialihkan yang semula tatap muka berubah secara daring. Namun, pembelajaran saat ini sudah dilaksanakan secara tatap muka penuh. Dengan kegiatan pembelajaran luring yang telah dilaksanakan selama satu semester terakhir, tentunya siswa harus melakukan adaptasi lagi setelah melalui pembelajaran daring selama kurang lebih empat semester. Berdasarkan fakta dan fenomena yang terjadi, peneliti melakukan penelitian terkait analisis kemampuan dan kolaborasi siswa pada pembelajaran *post pandemic* COVID-19.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan atau menggambarkan tentang subjek penelitian berdasarkan data variabel yang telah diperoleh dari sebuah populasi atau sampel tertentu. Responden dari penelitian ini adalah siswa kelas XI Program Keahlian Kuliner di SMKN 1 Lamongan yang berjumlah 67 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kemampuan komunikasi dan kolaborasi siswa yang didukung dengan observasi dan wawancara. Angket penelitian ini disusun dalam bentuk skala likert sebagai alat bantu yang dipilih dalam kegiatan mengumpulkan data. Data yang diperoleh dari angket, hasil observasi, dan wawancara kemudian akan dinarasikan untuk memperoleh gambaran umum mengenai kemampuan komunikasi dan kolaborasi siswa dalam pembelajaran *post pandemic COVID-19*.

Angket kemampuan komunikasi memiliki enam indikator dan terdiri dari tiga puluh dua butir pernyataan. Setelah menyusun kisi-kisi dan pernyataan, dilakukan validasi ke *judgement expert* yaitu dosen Unesa dengan kompetensi terkait. Berdasarkan uji validitas konstruk didapatkan hasil bahwa angket komunikasi masuk dalam kategori baik dan dapat digunakan dengan sedikit revisi. Sedangkan angket kemampuan kolaborasi diadopsi dari instrumen kemampuan kolaborasi *self assesment* penelitian berjudul "Profil Keterampilan Kolaborasi Siswa SMA Negeri 5 Denpasar" oleh Putu Ciptayani Partama Putri Tahun 2021 yang terdiri dari dua belas indikator dengan total tiga puluh tiga butir pernyataan. Instrumen-Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Kemampuan Komunikasi dan Kolaborasi

Indikator Kemampuan Komunikasi	Indikator Kemampuan Kolaborasi
Pemahaman	Penyelesaian masalah dan umpan balik
Kejelasan (<i>clarity</i>)	Penelitian dan berbagi informasi
Penerimaan informasi	Mendengarkan, menanyakan dan membahas
Sikap	Kualitas pekerjaan
Presentasi pengetahuan	Bekerja secara produktif
Hubungan baik	Berkompromi kepada kelompok / mitra kerja tim
	Fokus pada tugas dan partisipasi/ keikutsertaan
	Tanggung jawab bersama: semua anggota berkontribusi, pemberi bimbingan
	Menghargai pendapat
	Manajemen waktu
	Kesiapan
	Pemantauan efektivitas kelompok

Data dianalisis yang bersumber dari angket komunikasi dan kolaborasi dalam bentuk skala likert serta lembar observasi yang berisi deskripsi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif yang digunakan adalah penyajian data berupa skor rata-rata, standar deviasi, skor tertinggi (maksimum), skor terendah (minimum), dan

analisis keterampilan kolaborasi menggunakan *SPSS Statistic 25*. Pedoman pengkategorian kemampuan komunikasi dan kolaborasi siswa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pedoman pengkategorian kemampuan komunikasi dan kolaborasi

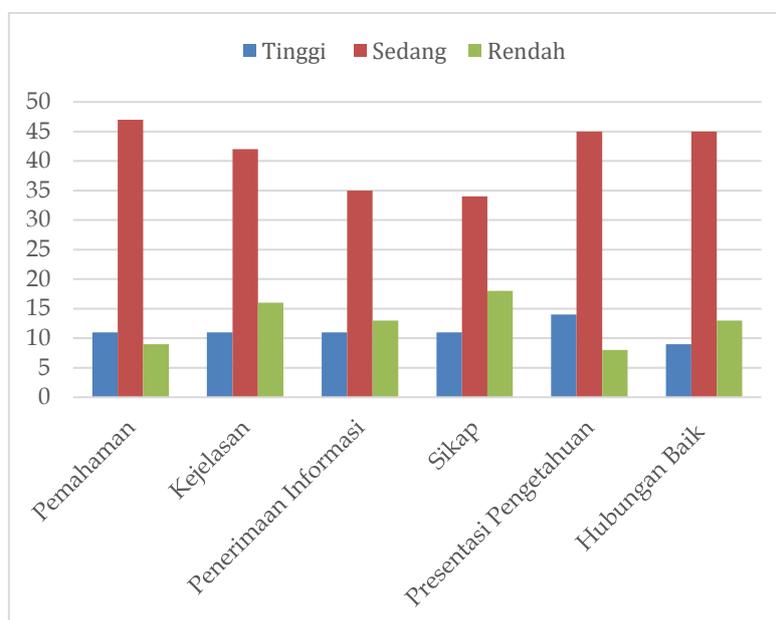
Interval (%)	Kategori
$X \geq M + 1SD$	Tinggi
$M - 1SD < X < M + 1SD$	Sedang
$X \leq M - 1SD$	Rendah

Sumber: Sudijono, 2012: 176

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data secara keseluruhan kemampuan komunikasi dan kolaborasi siswa berada pada kategori sedang. Hal ini sejalan dengan penelitian Wati, et al (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran secara daring pada saat pandemi memberikan dampak, bukan hanya secara psikologis namun juga terhadap kemampuan berpikir dan keterampilan-keterampilan lainnya seperti keterampilan berkomunikasi dan berkolaborasi. Berikut merupakan penjelasan lebih rinci terkait hasil penelitian:

Kemampuan Komunikasi



Gambar 1. Profil Kemampuan Komunikasi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis deskriptif bahwa 67 peserta didik kelas XI Kuliner SMK Negeri 1 Lamongan menunjukkan bahwa 14% siswa memiliki kemampuan pemahaman yang rendah. Kemampuan pemahaman yang rendah dapat disebabkan karena pemahaman materi pembelajaran yang berasal dari buku teks atau sumber belajar lain masih rendah. Rendahnya kemampuan dalam memahami materi pembelajaran yang berasal dari buku teks atau sumber belajar lain disebabkan siswa tidak

memiliki motivasi yang cukup tinggi untuk membaca; tidak memiliki minat yang cukup tinggi dalam hal membaca; dan siswa kesulitan fokus terhadap buku yang sedang dibaca. Selain karena rendahnya kemampuan memahami materi pembelajaran yang berasal dari buku teks atau sumber belajar lain, rendahnya kemampuan pemahaman siswa dapat disebabkan karena kemampuan siswa dalam mengambil pesan atau informasi yang terdapat dalam pembelajaran selama guru menerangkan juga rendah. Rendahnya kemampuan tersebut disebabkan karena ketika siswa kurang atau belum paham terkait materi yang disampaikan oleh guru mereka tidak aktif mengomunikasikan kepada gurunya. Menurut Handayani (2021) pembelajaran akan lancar apabila komunikasi juga lancar sehingga hasil belajar siswa akan baik apabila siswa aktif mengomunikasikan kepada gurunya jika kurang paham.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis deskriptif menunjukkan bahwa 24% siswa profil kejelasan rendah. Hal ini dapat disebabkan karena siswa kesulitan dalam mengemukakan pendapat dengan bahasanya sendiri. Kesulitan mengemukakan pendapat dengan bahasanya sendiri karena siswa kurang terampil dalam mengasah ide atau pendapat yang ada dipikirkannya. Faktor lain rendahnya kemampuan kejelasan siswa yaitu intonasi suara siswa yang pada saat berbicara belum bisa menggunakan intonasi yang sesuai pada kalimat tertentu, pengucapan kalimat yang berulang dalam berbicara sehingga mengalami kebingungan dan berbelit-belit, dan kelancaran siswa dalam menjawab pertanyaan atau mengungkapkan pendapat masih tersendat-sendat dan kurang sempurna. Menurut Yuristiadhi (2019) komunikator harus menyampaikan pesan secara jelas kepada komunikan agar dapat mencapai tujuan komunikasi, ketidakjelasan pesan yang disampaikan oleh komunikator akan menyulitkan komunikan menerima dan menangkap pesan dengan baik dan terjadi kegagalan dalam proses komunikasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis deskriptif menunjukkan bahwa 29% siswa memiliki profil penerimaan informasi yang tinggi. Kemampuan penerimaan informasi yang cukup tinggi disebabkan oleh siswa mampu mengakses informasi yang dibutuhkan terkait materi pembelajarannya dengan memanfaatkan teknologi yang sudah berkembang. Dengan berkembangnya teknologi yang semakin pesat, siswa menggunakan gawai maupun *personal computer* yang dimiliki untuk mengakses informasi di internet sesuai kata kunci dengan mudah. Selain itu, siswa dapat mengakses informasi tidak hanya dalam bahasa Indonesia tetapi juga bahasa asing apabila materi yang dibutuhkan kurang terpercaya ataupun kurang luas. Menurut Hancock dalam Nurfadhila (2012) literasi informasi berguna bagi pelajar karena siswa dapat menguasai pelajaran dalam proses pembelajaran dan tidak tergantung kepada guru karena dengan kemampuan literasi informasi yang dimilikinya dapat belajar secara mandiri.

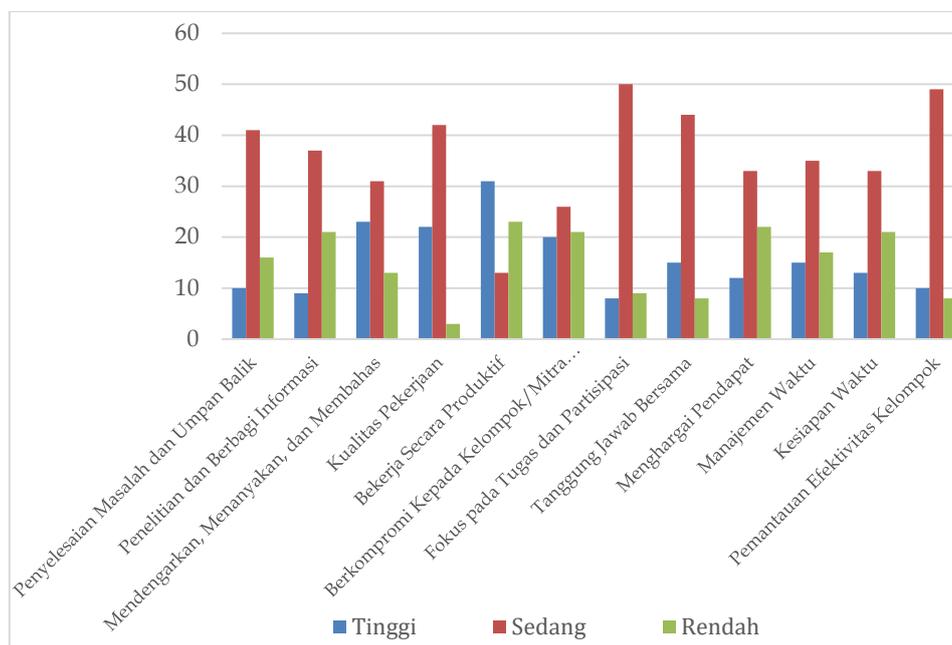
Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis deskriptif menunjukkan bahwa 27% siswa memiliki profil sikap yang rendah. Sikap yang rendah ini dapat disebabkan oleh kurangnya penerimaan dalam menerima kritikan atau pendapat dari orang lain. Dalam menerima kritik atau pendapat dari teman maupun guru siswa cenderung menunjukkan emosi negatif, dengan terlarutnya emosi negatif tersebut siswa menjadi tidak mendengarkan, berusaha memahami maksud dan sudut pandang, serta

mempertimbangkan kritik atau pendapat yang diberikan. Selain itu, siswa cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dalam proses tanya-jawab tidak kondusif dikarenakan berbicara secara asal-asalan sebelum dipersilahkan. Keterbiasaan siswa dalam pembelajaran daring juga menyebabkan sikap dalam menghargai dan menghormati komunikasi menjadi rendah karena terbiasa melakukan pembicaraan secara online sehingga saat melakukan komunikasi tatap muka mereka cenderung tidak berani menatap lawan bicaranya dan kurang memperhatikan pendapat atau informasi apa yang sedang disampaikan oleh lawan bicara. Menurut Oktaviastuti (2019) *attitude* dapat dibentuk sebagai hasil dari sesuatu yang dipelajari, dari pengaruh orang lain, guru, maupun teman.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis deskriptif menunjukkan bahwa 67% siswa memiliki profil presentasi pengetahuan yang sedang. Hal ini disebabkan karena siswa memiliki keberanian dan rasa percaya diri pada saat melakukan presentasi secara berkelompok di depan kelas. Presentasi secara berkelompok mengurangi beban dalam diri siswa karena anggota kelompok saling membantu dan saling mengisi sesuai dengan kemampuan yang dikuasai oleh setiap individu. Menurut Aryadillah (2017) dalam menyampaikan presentasi atau praktik *public speaking* di depan kelas terkadang terdapat faktor penghambat yang cukup signifikan yaitu kecemasan. Hasil penelitian Romadhon (2021) menjelaskan bahwa siswa merasa lebih percaya diri dan yakin untuk tampil presentasi di depan kelas dengan adanya kegiatan yang memberikan pengetahuan seputar *public speaking* dan teknik presentasi yang benar.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis deskriptif menunjukkan bahwa 20% siswa memiliki profil hubungan baik yang rendah. Keberhasilan suatu komunikasi ditentukan oleh hubungan kedekatan atau hubungan baik di antara peserta komunikasi, baik hubungan yang telah terbangun dalam kehidupan sehari-hari, maupun dikonstruksi pada saat terjadinya komunikasi. Rendahnya hubungan baik pada siswa dapat disebabkan oleh rasa nyaman berkomunikasi dan rasa terbuka. Kurangnya upaya komunikasi yang berlangsung kurang terbuka dalam menyampaikan dan menanggapi pesan secara jujur, menyenangkan, dan spontanitas yang bertanggung jawab merupakan penyebab dari kesediaan individu dalam menciptakan keterbukaan. Menurut Rustan (2017) komunikasi yang terbuka dan nyaman tidak dapat berlangsung apabila antara peserta komunikasi tidak memiliki rasa pengertian akan kondisi yang dirasakan (*emphathy*), rasa saling mendukung (*supportiveness*), dan memiliki kesamaan (*equality*). Semakin baik hubungan seseorang, maka semakin terciptanya keterbukaan dan kenyamanan dalam berkomunikasi.

Kemampuan Kolaborasi



Gambar 2. Profil Kemampuan Kolaborasi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis deskriptif bahwa 67 peserta didik kelas XI Kuliner SMK Negeri 1 Lamongan menunjukkan bahwa 24% siswa menunjukkan profil penyelesaian masalah dan umpan balik dalam kegiatan kolaborasi yang rendah, sedangkan hanya 15% yang tergolong tinggi. Kemampuan menyelesaikan masalah dan memberikan umpan balik dalam kelompok yang rendah dapat disebabkan oleh kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan memahami masalah yang dihadapi sehingga cenderung pasif dan apatis dalam komunikasi aktif kelompok yang berkaitan dengan mengutarakan ide, informasi, dan saran atau solusi yang dapat memecahkan masalah. Apabila kemampuan berpikir kritis dan memahami masalah rendah, maka langkah dalam membuat rencana, menyelesaikan, dan mengecek kembali pemecahan masalah menjadi terhambat sehingga mengandalkan individu yang aktif. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Safitri (2018) menunjukkan bahwa salah satu kemampuan yang dapat dibiasakan ketika seseorang dihadapkan pada sebuah masalah adalah tingkat ke-kritisannya dalam menganalisis dan mencari solusi dari sebuah masalah. Apabila siswa terbiasa kritis dalam menerima informasi dan menghadapi masalah tersebut maka dapat terjadi peningkatan dalam kemampuan berpikir siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis deskriptif menunjukkan bahwa 31% siswa profil dalam penelitian dan berbagi informasi tergolong rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh keandilkan setiap individu dalam memberikan, mengumpulkan, membagikan, dan menyumbangkan referensi informasi maupun ide, gagasan, pendapat, solusi, dan saran dalam diskusi kelompok yang berkaitan dengan tujuan bersama tidak dilakukan setiap individu yang didasari atas rasa solidaritas, saling membantu, dan menanggung beban secara bersama-sama. Menurut Ditmawa (2023) *knowledge sharing*

menjadi peran kunci dalam meningkatkan kolaborasi dan kerja tim yang efektif. Dengan saling berbagi pengetahuan, anggota tim dapat memahami perspektif satu dengan yang lain, mengisi kesenjangan dalam pengetahuan setiap individu, dapat mengurangi duplikasi pekerjaan, dan kesalahan yang dapat merugikan tim.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis deskriptif menunjukkan bahwa 35% siswa memiliki profil dalam mendengarkan, menanyakan, dan membahas tergolong dalam kategori tinggi. Hal ini dapat disebabkan karena setiap anggota kelompok memiliki kemauan untuk menanyakan, mendengarkan, dan membahas bersama dengan rasa hormat dengan cara mencermati dan merinci ide, gagasan, saran atau solusi yang dimiliki oleh anggota lainnya yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada semua anggota tim selama diskusi berlangsung dan membantu mengarahkan kelompok dalam mencapai konsensus. Hasil penelitian Widyatama (2019) menunjukkan bahwa kemampuan berbicara dan motivasi belajar siswa baik secara kelompok atau individu dapat ditingkatkan melalui pembelajaran yang berbasis masalah.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis deskriptif menunjukkan bahwa 33% siswa memiliki profil dalam kualitas pekerjaan tergolong dalam kategori tinggi. Hal ini dapat disebabkan oleh kesadaran diri, ketulusan, dan rasa tanggung jawab setiap individu dalam memberikan tenaga, waktu, biaya, dan kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan dengan kualitas terbaik yang dapat menimbulkan rasa kepuasan individu maupun kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis deskriptif menunjukkan bahwa 46% siswa memiliki profil dalam bekerja secara produktif tergolong tinggi. Hal ini disebabkan oleh setiap anggota bekerja secara produktif dengan orang lain dengan fokus pada tugasnya dan menyelesaikan proyek dengan baik. Hal tersebut dapat terjadi atas dasar perasaan kagum pada kemampuan rekan tim dan menggunakan kelebihan yang dimiliki oleh rekan tim dalam menyelesaikan proyek, dapat memanfaatkan perbedaan sosial dan budaya untuk menghasilkan ide baru dan meningkatkan inovasi serta kualitas pekerjaan, dan menanggapi dengan pikiran terbuka terhadap perbedaan ide dan nilai.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis deskriptif menunjukkan bahwa 39% siswa memiliki profil dalam berkompromi kepada kelompok/mitra kerja tim yang tergolong sedang. Hal ini dapat disebabkan oleh individu dalam kelompok menunjukkan fleksibilitas dan berkompromi. Hal tersebut ditunjukkan dengan individu yang bersedia menerima keputusan bersama, fleksibel dalam bekerja sama, dan bersikap positif tentang tugas-tugas dan pekerjaan orang lain. Namun, individu juga memiliki hambatan dalam memutuskan dengan cepat dan tanggap terhadap suatu keputusan yang mendesak dalam kesepakatan bersama. Menurut Thomas & Kilman dalam Wirawan (2013) dalam keadaan tertentu, kompromi juga dapat berarti bahwa membagi perbedaan antara dua posisi dan memberikan konsesi untuk menemukan titik tengah. Selain itu, dalam berkompromi perlu keterampilan yang dimiliki yaitu kemampuan bernegosiasi, mendengarkan dengan baik pendapat yang dikemukakan, mengevaluasi nilai, menemukan jalan tengah, dan memberi konsensi.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis deskriptif menunjukkan bahwa 75% siswa memiliki profil dalam fokus pada tugas dan partisipasi/keikutsertaan. Hal ini dapat disebabkan oleh kemampuan individu dalam mengelola proyek baik dengan membuat rincian pengerjaan proyek dengan rinci, konsisten terhadap tugas, membagi tugas yang jelas kepada anggota kelompok berdasarkan kekuatan anggota tim tentang apa yang perlu dilakukan, mandiri, dan mengatur jadwal kerja secara runtut. Namun, individu juga memiliki hambatan dalam menggunakan waktu dan pertemuan dengan efisien dan kemampuan dalam mempertimbangkan kepentingan dan kebutuhan kelompok yang lebih besar. Menurut Gea (2014) dalam mencapai efektivitas waktu adalah dengan mengetahui perbedaan antara hal yang bersifat mendesak dan penting. Manajemen waktu yang baik seharusnya fokus atas tugas utama yang sudah ditetapkan, melakukan pekerjaan berkualitas tinggi, dan bukan kerja banyak.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis deskriptif menunjukkan bahwa 66% memiliki profil dalam tanggung jawab bersama tergolong sedang. Hal ini dapat disebabkan oleh rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh setiap individu dalam seluruh kegiatan kelompok. Rasa tanggung jawab tersebut ditunjukkan dengan menghadiri pertemuan kelompok dengan tepat waktu, menyelesaikan tugas tepat pada waktunya, mematuhi perintah tentang apa yang menjadi tugasnya dan tidak bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan tugasnya, berkontribusi dari awal hingga akhir proyek dan bertanggung jawab penuh terhadap tugas yang diberikan secara merata dan adil hingga akhir. Sedangkan sikap tanggung jawab yang rendah dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kurangnya kesadaran individu atas pentingnya melaksanakan hak dan kewajiban yang merupakan bagian dari tanggung jawabnya dan kurangnya rasa percaya diri terhadap kemampuan diri (Yulita, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis deskriptif menunjukkan bahwa 33% siswa memiliki profil menghargai pendapat yang tergolong pada kategori rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya sikap dalam menghargai teman dengan berperilaku sopan dan baik pada teman, mendengarkan dan menghargai pendapat teman. Hal tersebut ditunjukkan dengan sikap ketidaktulusan dalam menerima kesepakatan bersama yang telah disepakati dan kurangnya kendali atas emosi diri dalam situasi saat bekerja dalam tim. Menurut Borba (2018) mengemukakan bahwa sikap menghormati martabat dan hak semua orang meskipun terdapat perbedaan keyakinan dan perilaku merupakan sikap toleransi yang berkaitan erat dengan menghargai hak-hak orang lain. Dengan menghormati hak orang lain, maka kecil kemungkinan terjadi perselisihan satu sama lain karena setiap individu melakukan sesuatu dengan mempertimbangkan kepentingan banyak orang.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis deskriptif menunjukkan bahwa 52% siswa memiliki profil dalam manajemen waktu yang tergolong sedang. Hal ini dapat disebabkan oleh setiap anggota kelompok menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu tanpa menghambat kemajuan dari setiap anggota lainnya karena pekerjaan yang tidak lengkap, namun siswa terkadang menunda menyelesaikan pekerjaan yang telah diberikan. Hasil penelitian DiwasSingh (2017) menunjukkan bahwa pendekatan realitas

terhadap tanggung jawab dapat mengubah perilaku siswa untuk menyelesaikan pekerjaan rumah hingga selesai tepat waktu tanpa diberi peringatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis deskriptif menunjukkan bahwa 49% siswa memiliki profil dalam kesiapan waktu yang tergolong sedang. Hal ini dapat disebabkan oleh setiap individu mendiskusikan, menyiapkan dan membawa bahan-bahan yang dibutuhkan dan selalu siap untuk bekerja. Namun, dalam menggunakan peralatan berteknologi tidak semua individu digunakan untuk mengkomunikasikan dan mengelola proyek yang dikerjakan untuk memperlancar kegiatan kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis deskriptif menunjukkan bahwa 73% siswa memiliki profil dalam pemantauan efektivitas kelompok tergolong dalam kategori sedang. Hal ini disebabkan oleh kegiatan rutin untuk memantau efektivitas kelompok yang ditunjukkan dengan upaya dalam setiap pengerjaan, memantau proyek serta dapat memberikan saran penataan ulang rencana ketika menghadapi keadaan yang tidak terduga. Namun, siswa tidak membuat saran agar kegiatan lebih efektif. Hasil penelitian Tulandi (2018) menunjukkan bahwa memantau aktivitas kelompok penting dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas program dan mengidentifikasi bagian-bagian yang harus dilakukan perbaikan.

Simpulan

Kemampuan komunikasi terkait indikator pemahaman, kejelasan (*clarity*), pengambilan informasi (*information retrieval*), sikap (*attitude*), presentasi pengetahuan (*knowledge presentation*), dan hubungan baik peserta didik SMKN 1 Lamongan dalam pembelajaran *post pandemic COVID-19* secara keseluruhan berada pada kategori sedang yaitu sebesar 62%.

Kemampuan kolaborasi terkait penyelesaian masalah dan umpan balik, penelitian dan berbagi informasi, mendengarkan; menanyakan; dan membahas, kualitas pekerjaan, bekerja secara produktif, berkompromi kepada kelompok/mitra kerja tim, fokus pada tugas dan partisipasi/keikutsertaan, tanggung jawab bersama, menghargai pendapat, manajemen waktu, kesiapan, dan pemantauan efektivitas kelompok peserta didik SMKN 1 Lamongan dalam pembelajaran *post pandemic COVID-19* secara keseluruhan berada pada kategori sedang yaitu sebesar 54%.

Daftar Pustaka

- Ayun, Qurrota. 2021. "Analisis Tingkat Literasi Digital Dan Keterampilan Kolaborasi Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas VII Secara Daring." *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 5(1):271–90. doi: 10.26811/didaktika.v5i1.286.
- Baety, Dwindia Nur, and Dadang Rahman Munandar. 2021. "Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid-19." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(3):880–989.

- Diva, Andi Salwa, Ananda Alma Chairunnisa, and Tuhfah Humaira Mufidah. 2021. "Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Andi." *Current Research in Education: Series Journal* 01(01):1–10.
- DiwasSingh, K., Staats, B.R., Kouchaki, M., & Gino, F. (2017). *Task Selection and Workload: A Focus on Completing Easy Tasks Hurts Performance*. Kenan Institute of Private Enterprise Research Paper Series.
- Gea, Antonius Atosökhi. 2014. "Time Management: Menggunakan Waktu Secara Efektif Dan Efisien." *Humaniora* 5(2):777. doi: 10.21512/humaniora.v5i2.3133.
- Gibson JIL, JM Invancevich, JH Donnelly. 2001. "Organisasi, Terjemahan Agus Dharma." Jakarta: Erlangga 120.
- Halimatuzzuhrotulani, B. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dalam Diskusi Dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI SD Negeri 2 Suralaga 2019/2020. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(1), 65-85. <https://doi.org/10.37216/badaa.v2i1.286>
- Ii, B. A. B., A. Deskripsi Kajian, and Teori Partisipasi Masyarakat. 1992. "PDF BAB 2 09.10.027 Wor P." 10–24.
- Jamal, Syafruddin. 2012. "Merumuskan Tujuan Dan Manfaat Penelitian." *Ilmiah Dakwah Dan Komunikasi* 3 No. 5:148–50.
- Kemendikbud. 2020. "Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah."
- Madhakomala, Layli Aisyah, Fathiyah Nur Rizqiqa Rizqiqa, Fransiska Desiana Putri, and Sidiq Nulhaq. 2022. "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire." *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan* 8(2):162–72. doi: 10.55210/attalim.v8i2.819.
- Mahdiyah. 2015. "Perumusan Masalah Penelitian." *Studi Mandiri Dan Seminar Proposal Penelitian* 1–32.
- Marfuah, Marfuah. 2017. "Improving Students' Communications Skills Through Cooperative Learning Models Type Jigsaw." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 26(2):148. doi: 10.17509/jpis.v26i2.8313.
- Martoredjo, Nikodemus Thomas. n.d. "DALAM KOMUNIKASI INTERPERSONAL." (45):501–9.
- Muhali, Muhali. 2019. "Pembelajaran Inovatif Abad Ke-21." *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika* 3(2):25. doi: 10.36312/e-saintika.v3i2.126.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Vol. 1.
- Nurjanah, Siti Ahadiyah. 2019. "Analisis Kompetensi Abad-21 Dalam Bidang Komunikasi Pendidikan." *Gunahumas* 2(2):387–402. doi: 10.17509/ghm.v2i2.23027.
- Pratiwi, Hana Rizky, Aa Juhanda, and Setiono Setiono. 2020. "Analysis Of Student Collaboration Skills Through Peer Assessment Of The Respiratory System Concept." *Journal Of Biology Education* 3(2):110. doi: 10.21043/jobv3i2.7898.
- Putri, Putu Ciptayani Pratama. 2021. "Profil Keterampilan Kolaborasi Dalam Proses Belajar Kimia Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Denpasar."

- Radiusman, Radiusman. 2020. "Studi Literasi: Pemahaman Konsep Anak Pada Pembelajaran Matematika." *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* 6(1):1. doi: 10.24853/fbc.6.1.1-8.
- Rahman, Wahyu Supandi, Rani Nurchita Widya, Rasi Yugafiati. 2017. "Literasi Dalam Konteks Keterampilan Komunikasi Abad 21 Pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar." *Journal of Chemical Information and Modeling* 21(2):1689–99.
- Rahmat, Abdul. 2013. "Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, Dan Aplikasi." *Journal of Chemical Information and Modeling* (9):1689–99.
- Rahmawati, Ayu, Noor Fadiawati, and Chansyanah Diawati. 2019. "Analisis Keterampilan Berkolaborasi Siswa SMA Pada Pembelajaran Berbasis Proyek Daur Ulang Minyak Jelantah." 8(2).
- Rustan, Ahmad S. n.d. "78 Menjalin Hubungan (" 78–90.
- Satriani, F. B., U. Sutiyarti, and R. Wahyuningsih. 2022. "ANALISIS METODE PEMBELAJARAN 4C DALAM PEMBELAJARAN DARING BAHASA JEPANG KELAS X BAHASA SMAN 1 BATU." 8(1):45–56.
- Sulistiyawati, Dhesta Youlandi Rahayu. 2020. "Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Dan Hasil Belajar Materi Debit Untuk Siswa Kelas V Sdn Kentungan Dengan Model Stad." *Universitas Sanata Dharma Yogyakarta* 348.
- Syaiful Mujab, Ade Tutty R. Rosa, Wahyu Satya Gumelar. 2022. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus SMK Al Huda Kedungwungu Indramayu)." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4:1349–58.
- Vhalery, Rendika, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono. 2022. "Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur." *Research and Development Journal of Education* 8(1):185. doi: 10.30998/rdje.v8i1.11718.
- Wati, Desi Riyana, Mauren Gita Miranti, Suhartiningsih, and Niken Purwidiani. 2022. "Student Perception of Learning in Normal Era of COVID-19." *Invotec XVIII*(1):1-11.
- WHO. 2020. "Coronavirus Disease (COVID-19)." World Health Organization.